

Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan

Cindy Riski Ananda¹, Yosi Yulia², Rindy Citra Dewi³

¹Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

² Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

³ Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

cindyriskiananda@upiyptk.ac.id

Abstract

This study aims to determine how much audit quality moderates the influence of corporate governance, company size, and leverage on the integrity of financial statements. The population in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2016-to 2020, obtained by www.IDX.co.id. The sampling technique used is purposive sampling and obtained as many as 35 manufacturing companies as a sample with 175 observations. The analytical method used is panel data regression analysis. The analytical tool used is Eviews-9. The results of this study indicate that corporate governance, company size, and leverage do not imply the integrity of financial statements.

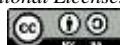
Keywords: Financial statement integrity, corporate governance, company size, leverage, audit quality

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Kualitas Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 yang diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan didapat sebanyak 35 perusahaan manufaktur sebagai sampel dengan observasi sebanyak 175 kali observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Alat analisis yang digunakan adalah Eviews-9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa corporate governance secara parsial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, leverage secara parsial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kata kunci: Integritas laporan keuangan, corporate governance, ukuran perusahaan, leverage, dan kualitas audit

Journal of Business and Economics is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Setiap perusahaan membutuhkan informasi keuangan yang diperoleh berasal dari laporan keuangan. Informasi keuangan yang disajikan wajib sesuai dengan keadaan sebenarnya serta bersifat relevan sehingga memberikan manfaat bagi penerima informasi [1]. Informasi keuangan memuat data-data keuangan yang disajikan secara deskripsi tentang syarat keuangan perusahaan, berita tersebut termuat pada laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi pengguna laporan keuangan. Pihak pihak yang memanfaatkan laporan keuangan antara lain investor, karyawan, kreditor, pelanggan, dan pemerintah. Mereka membutuhkan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Bila informasi yang mereka peroleh tidak sinkron menggunakan keadaan yang sebenarnya atau mungkin adanya manipulasi terhadap info keuangan tadi, pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan akan mengalami kerugian berasal sisi financial maupun non financial.

Laporan keuangan disebutkan baik bila mempunyai integritas atas informasi yg terkandung di dalamnya. Statement of Financial accounting Concept (SFAC) No.2 menyebutkan bahwa laporan keuangan yang berintegritas jika informasi yang terkandung di dalamnya disajikan secara masuk akal, tidak bias, dan jujur. Tetapi di pengaplikasiannya, mewujudkan integritas laporan keuangan itu merupakan hal yang sulit, dibuktikan menggunakan banyaknya perkara perihal manipulasi laporan keuangan, terdapat banyak faktor yg mendasari adanya defleksi laporan keuangan ini, salah satunya adalah motivasi yang tidak sama pada karyawan pada tingkat manajerial perusahaan [2].

Fenomena yang terjadi pada perusahaan go public saat ini, banyak kasus manipulasi data keuangan yang sering terjadi pada suatu instansi pada perusahaan dan forum usaha pada Indonesia [3]. Hal ini menunjukkan kurangnya integritas di Indonesia pada laporan keuangan untuk menyajikan informasi di para pengguna laporan keuangan. Masalah integritas laporan keuangan ini bisa menyebabkan penurunan di suatu perusahaan dan badan lembaga usaha,

dikarenakan kurangnya kepercayaan oleh para pengguna laporan keuangan, sehingga dapat menyesatkan para pengguna pada pengambilan keputusan [4].

Masalah manipulasi laporan keuangan yang terjadi berdampak pada menurunnya kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap integritas laporan [5]. Keraguan pengguna laporan keuangan terhadap integritas laporan keuangan mengakibatkan pertanyaan terhadap tata kelola perusahaan (corporate governance). Corporate governance semakin menjadi perhatian dampak banyak terungkapnya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan, dari lembaga for Corporate Governance Indonesia. Corporate Governance artinya peraturan yang mengatur korelasi hak-hak serta kewajiban antara pemegang saham, manajemen, pemerintah, pihak kreditur, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya, atau bisa dikatakan bahwa corporate governance adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan [6].

Untuk memperoleh informasi yang lebih andal (reliable) dan menyusun laporan keuangan yang konservatif dan memiliki integritas yang tinggi serta bermanfaat bagi banyak orang, maka perlu dilakukan pengawasan untuk menghindari kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dan kejadian buruk lainnya [7]. Pengawasan yang dilakukan adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang terstruktur dan terorganisir dengan baik. Kebijakan lembaga keuangan berskala besar untuk mendanai perusahaan melalui pinjaman atau dana perusahaan sudah mulai memasukkan persyaratan corporate governance dari perusahaan yang mereka danai. Agar laporan keuangan menghasilkan integritas laporan keuangan yang berkualitas tinggi sesuai dengan prinsip prinsip corporate governance, struktur tata kelola perusahaan yang baik, dan merupakan salah satu struktur good corporate governance yang dapat berperan dan posisi untuk menerapkan struktur tata kelola perusahaan. Fungsi pengawasan adalah peran komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

Seiring waktu, berbagai mekanisme tata kelola perusahaan terkait dengan masalah laporan keuangan telah dipelajari, seperti laporan keuangan yang curang dan penyajian kembali keuangan [8]. Ukuran dewan, independensi, identitas ganda chief executive officer (CEO), keahlian komite audit dan mekanisme lain telah digunakan untuk menguji manfaat corporate governance dalam mengurangi masalah ini. Salah satu kepercayaan umum tentang corporate governance adalah bahwa tata kelola perusahaan yang baik mengarah pada laporan keuangan berkualitas tinggi.

Selain keberadaan corporate governance dalam perusahaan, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi integritas informasi laporan keuangan.

Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar total asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diduga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan [9]. Perusahaan-perusahaan skala besar akan dihadapkan menggunakan situasi di mana tuntutan terhadap perusahaan akan semakin besar berasal para pemangku kepentingan pada menyajikan info dalam laporan keuangan sesuai dengan keadaan keuangan yang sebenarnya dibandingkan dengan perusahaan ukuran kecil. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi suatu perusahaan [10]. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total asset (asset) dan total penjualan penjualan (penjualan bersih) yang dimiliki perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin banyak informasi yang tersedia untuk pengambilan keputusan perusahaan. Sehingga kemungkinan untuk manipulasi data keuangan karena kurang intergritasnya laporan keuangan semakin kecil [11].

Faktor lain yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah leverage. Leverage adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai menggunakan utang [12]. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan menggunakan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan buat membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Rasio leverage yang tinggi mendeskripsikan kegagalan perusahaan serta menaikkan penekanan auditor bahwa laporan keuangan kurang reliable atau kurang dapat dianggap sehingga mengindikasikan perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan. Perusahaan dengan keadaan sulit keuangan kemungkinan terjadi karena manajemen yang buruk serta mengaudit utang membutuhkan waktu yang lebih lama karena lebih melibatkan banyak staf serta lebih rumit [13].

Dalam menjalankan perusahaan, terkadang perusahaan menggunakan pinjaman dari pihak lain yang dalam istilahnya diklaim hutang. Eksistensi hutang dalam menjalankan perusahaan diukur dengan rasio keuangan, yaitu leverage. Rasio leverage dipergunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yg dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau kapital, sehingga menggunakan rasio ini untuk mengetahui posisi perusahaan dan kewajibannya [14]. Perusahaan yang memiliki hutang yang cukup tinggi akan menerapkan akuntansi konservatif agar untung yang disajikan cukup rendah [15].

Leverage merupakan alat ukur untuk melihat potensi perusahaan memenuhi kewajibannya baik yang termasuk jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan masuk dalam kondisi likuidasi. Leverage menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal ataupun asset. Leverage

merupakan tingkat pendanaan suatu perusahaan yang berasal dari luar yang mana nantinya perusahaan harus menghasilkan lebih banyak keuntungan atas uang yang dipinjam daripada beban yang ditanggung. Semakin kecil leverage maka akan baik dan aman bagi suatu perusahaan [16].

Selain corporate governance, ukuran perusahaan dan leverage, integritas laporan keuangan juga terkait dengan kualitas audit. Audit dilakukan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran suatu laporan keuangan. Auditing merupakan pengumpulan serta penilaian bukti tentang perpaduan untuk menentukan serta melaporkan derajat kesesuaian antara berita itu dengan kriteria yang telah ditetapkan. Apabila kualitas audit bisa memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan maka integritas suatu laporan keuangan bisa tercapai.

Kualitas audit atas laporan keuangan memberikan dampak terhadap peningkatan kepatuhan di penerapan standar akuntansi keuangan yang disertai menggunakan peningkatan transparansi laporan keuangan yang akan disajikan. Hal ini berarti kualitas audit pula termasuk salah satu faktor yang mungkin bisa menaikkan nilai integritas laporan keuangan [17]. Kualitas audit sebagai kemungkinan yang dinilai pasar untuk mendeteksi dan pelaporan penyimpangan dalam laporan keuangan dari standar yang diatur [18]. Kebutuhan pemakai laporan keuangan baik internal maupun eksternal perusahaan akan jasa pemeriksaan laporan keuangan semakin meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini berkaitan erat dengan kebutuhan pemakai laporan keuangan atas informasi keuangan yang bebas dari informasi yang tidak relevan yang memungkinkan untuk terjadinya laporan keuangan yang tidak terintegrasi [19].

Kualitas Audit adalah segala kemungkinan atau peluang yang terjadi ketika auditor mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan termasuk jika menemukan adanya pelanggaran atau kesalahan dalam laporan keuangan dan melaporkannya dalam laporan audit [20]. Opini yang dikeluarkan akuntan publik sebagai indikasi integritas laporan keuangan, digunakan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Aktivitas audit terlibat dalam menerbitkan laporan keuangan yang memiliki integritas.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga corporate governance berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

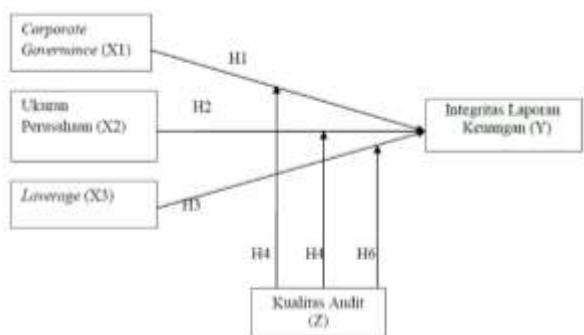
H2 : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

H3: Diduga leverage berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

H4: Diduga corporate governance berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

H5: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

H6: Diduga leverage berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020



Gambar 1. Kerangka Pikir

2. Metodologi Penelitian

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 193 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan tahun 2016-2020. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, sehingga sampel yang dipakai menjadi 35 perusahaan. Adapun kriteria yang akan digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020
2. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan atau data yang dilaporkan lengkap pada tahun 2016-2020
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah tahun 2016-2020
4. Perusahaan manufaktur yang memperoleh keuntungan tahun 2016-2020
5. Perusahaan manufaktur yang menyediakan data informasi terkait penelitian tahun 2016-2020.

Tabel 1
Prosedur Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)tahun 2016-2020	193
Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuanganatau data yang dilaporkan tidak lengkap pada tahun 2016-2020	(67)
Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah tahun 2016-2020	(24)
Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama tahun 2016-2020	(47)
Perusahaan manufaktur yang tidak menyediakan data informasi terkait penelitian tahun 2016-2020	(20)
Jumlah Perusahaan	35

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Integritas Laporan Keuangan (Y). Sedangkan untuk variable independent dalam penelitian ini adalah corporate governance (X1), ukuran perusahaan (X2), leverage (X3). Dan untuk variable moderasi yang digunakan adalah kualitas audit (Z).

Variabel Integritas Laporan Keuangan (Y) dihitung dengan rumus berikut:

$$ILK = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

Variabel *corporate governance* (X1) dihitung dengan rumus berikut:

$$BSize = \text{Anggota dewan komisaris}$$

Variabel ukuran perusahaan (X2) dihitung dengan rumus berikut:

$$Ukuran Perusahaan (\text{Size}) = \ln. (\text{Total Aset})$$

Variabel leverage (X3) dihitung dengan rumus berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

3. Hasil dan Pembahasan

Untuk memilih antara model Fixed Effect atau model Common Effect yang sebaiknya dipakai, maka didapat dari hasil uji chow sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil uji chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	33.927386	(34,133)	0.0000
Cross-section Chi-square	397.137249	34	0.0000

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan hasil Uji Chow di atas, dapat diketahui bahwa probability Chi-Square adalah $0,0000 < 0,05$ berarti model Fixed Effect lebih baik dibandingkan

dengan model Common Effect. Selanjutnya dilakukan uji Hausman dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.398295	7	0.4941

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan hasil Uji Hausman pada tabel diatas dapat diketahui bahwa probability Chi-Square adalah $0,4941 > 0,05$ maka model yang digunakan sebaiknya adalah model Random Effect. Ketika model yang terpilih adalah Random Effect maka perlu dilakukan uji lagi, yaitu uji Lagrange Multiplier dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier

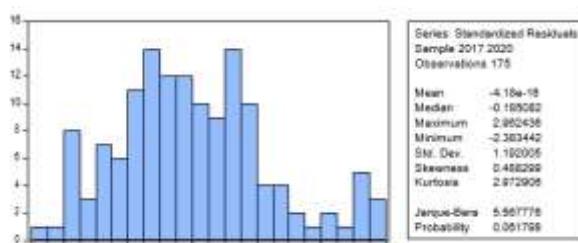
Test Hypothesis	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	243.1852 (0.0000)	1.231821 (0.2671)	244.4170 (0.0000)

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan hasil di atas di ketahui bahwa cross-section $0,0000 < 0,05$ sehingga model Random Effect dapat digunakan dalam penelitian ini.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi sebagai uji prasyarat sebelum melakukan analisis regresi data panel.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan uji Jarque-Bera pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Jarque-Bera adalah sebesar $0,061798 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa residual dalam model penelitian ini telah berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas. Pada Tabel 4, nilai VIF dilihat pada bagian Centered VIF. Nilai VIF untuk masing-masing variabel independen yang digunakan terbebas dari asumsi klasik multikolonieritas karena nilai VIF < 10 .

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Centered VIF
C	NA
X1	1.543347
X2	1.166140
X3	1.231007
Z	3.967799
X1_Z	4.525939
DX2_Z	1.958138
DX3_Z	1.934345

Sumber: Pengolahan Data

Selanjutnya, dilakukan uji heteroskedastisitas dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.746035	Prob. F (7,167)	0.6333
Obs*R-squared	5.306474	Prob. Chi-Square(7)	0.6226
Scaled explained SS	5.060001	Prob. Chi-Square(7)	0.6526

Sumber: Pengolahan Data

Tabel 5 menunjukkan bahwa Nilai Prob.Chi Square sebesar $0,6226 > 0,05$ yang artinya seluruh variabel penelitian yang akan dibentuk ke dalam model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel corporate governance memiliki memiliki nilai sig $0,0092 < 0,05$, dimana nilai t-statistic sebesar 2,642408. Hal ini menunjukkan bahwa variabel corporate governance secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Dengan demikian hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [21] yang menunjukkan variabel corporate governance berpengaruh positif atau searah dengan integritas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel ukuran perusahaan memiliki memiliki nilai sig $0,7381 > 0,05$, dimana nilai t-statistic sebesar 0,335072. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Dengan demikian hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [21] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel leverage memiliki nilai sig $0,0109 < 0,05$, dimana nilai t-statistic sebesar -2,580687. Hal ini menunjukkan bahwa variabel leverage secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Dengan demikian hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [22] yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga semakin rendah leverage maka integritas laporan keuangan perusahaan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel perkalian corporate governance dengan kualitas audit memiliki nilai sig $0,0001 < 0,05$, dimana nilai t-statistic sebesar -4,123492. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perkalian corporate governance dengan kualitas audit secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Dengan demikian hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [23] bahwa corporate governance membentuk dewan komisaris independen berpengaruh signifikan di level 10% dengan arah negatif terhadap integritas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel perkalian ukuran perusahaan dengan kualitas audit memiliki nilai sig $0,1187 > 0,05$, dimana nilai t-statistic sebesar -1,568149. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perkalian ukuran perusahaan dengan kualitas audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Dengan demikian hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [5] yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan yang dimoderasi kualitas audit tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel perkalian leverage dengan kualitas audit memiliki nilai sig $0,3382 > 0,05$, dimana nilai t-statistic sebesar -0,960507. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perkalian leverage dengan kualitas audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Dengan demikian hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [24] dan [25] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan yang dimoderasi kualitas audit tidak berpengaruh signifikan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas audit sebagai pemoderasi pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Variabel corporate governance (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas

laporan keuangan (Y). Variabel ukuran perusahaan (X2) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Y). Variabel leverage (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Variabel corporate governance (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan (Y) dengan kualitas audit (Z) sebagai variabel moderasi. Variabel ukuran perusahaan (X2) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Y) dengan kualitas audit (Z) sebagai variabel moderasi. Variabel leverage (X3) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Y) dengan kualitas audit (Z) sebagai variabel moderasi. Diharapkan agar peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan dan memperbaiki lebih baik dengan menambahkan variabel lain yang potensial untuk mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Daftar Rujukan

- [1] Aulia, N. (2020). Analisis Pengungkapan Informasi Akuntansi terhadap Bias Investor dalam Menafsirkan Akrual. *JURNAL AL-QARDH*, 5(1), 69-80. <https://doi.org/10.23971/jaq.v5i1.2028>
- [2] Febrilyantri, C. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Size dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Tahun 2015-2018. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 4(1), 267-275. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.226>
- [3] Faisal, A. A. (2018). Pencegahan dan deteksi kasus korupsi pada sektor publik dengan fraud triangle. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 20(4). <https://doi.org/10.32424/jeba.v20i4.1238>
- [4] Dewi, E. R., Rozak, D. A., & Usmar, D. (2020). Pengaruh Audit Tenure dan Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntapedia*, 1(1).
- [5] Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 475-481. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.948>
- [6] Kartika, A., & Nurhayati, I. (2018). Determinan Integritas Laporan Keuangan: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.
- [7] Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Akuntabel*, 14(2), 157-179. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i2.1910>
- [8] Hasnan, S., Razali, M. H. M., & Hussain, A. R. M. (2020). The effect of corporate governance and firm-specific characteristics on the incidence of financial restatement. *Journal of Financial Crime*. <https://doi.org/10.1108/JFC-06-2020-0103>
- [9] Nugraheni, R. (2021). Analisis Penerapan Corporate Governance, Kualitas Audit dan Pengungkapan CSR Serta Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Syntax Idea*, 3(9), 2179-2195. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i9.1434>
- [10] Chasanah, A. N. (2018). Pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 39-47. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v3i1.2287>
- [11] Asriyatun, N., & Syarifudin, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(1), 39-46. <https://doi.org/10.32639/jimmaba.v2i1.441>
- [12] Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157-168. <https://doi.org/10.26533/eksis.v13i2.289>
- [13] Gustini, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Jenis Industri terhadap Audit Delay pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(2), 71-81. <http://dx.doi.org/10.36982/jiegmk.v11i2.1187>
- [14] Oroh, M. M., Van Rate, P., & Kojo, C. (2019). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap return saham pada sektor pertanian di BEI periode 2013-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1). <https://doi.org/10.35794/emb.v7.1.2019.22477>
- [15] Sinambela, M. O. E., & Almilia, L. S. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan bisnis*, 21(2), 289-312. <https://doi.org/10.24914/jeb.v21i2.1788>
- [16] Morais, F., Serrasqueiro, Z., & Ramalho, J. J. S. (2021). The heterogeneous effect of governance mechanisms on zero-leverage phenomenon across financial systems. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 22(1), 67-88. <https://doi.org/10.1108/cg-10-2020-0443>
- [17] Irafah, S., Sari, E. N., & Muhyaryah, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Peran Internal Audit, dan Keseksamaan Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 337-348. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.21775>
- [18] Chowdhury, S. N., & Eliwa, Y. (2021). The impact of audit quality on real earnings management in the UK context. *International Journal of Accounting & Information Management*, 29(3), 368-391. <https://doi.org/10.1108/ijaim-10-2020-0156>
- [19] Akram, H., Basuki, P., & Budiarto, H. (2018). PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE ,KUALITAS AUDIT, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 2(1), 95. <https://doi.org/10.29303/jaa.v2i1.12>
- [20] Sulbahri, R. A., Putri, Y. A., & Susanti, M. (2021). The Effect of Audit Quality, Audit Committee and External Audit on Financial Reporting Quality: Empirical Study of Registered Real Estate Companies in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 19(2). <https://doi.org/10.32524/jkb.v19i2.290>
- [21] Raditiana, J. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 14(2), 184-199. <https://doi.org/10.21009/wahana.14.026>
- [22] Atiningsih, S., & Suparwati, Y. K. (2018). Pengaruh Corporate Governance dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 9(2), 109-123.
- [23] Himawan, F. A. ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP ACCOUNTING IRREGULARITIES DENGAN MODERASI KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018.
- [24] Mais, R. G., & Nuari, F. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap

- Integritas Laporan Keuangan. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, 6(2). <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i2.02>
- [25] Rahmawati, R. (2019). Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor pada Samsat Kota Padang. Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK, 4(1), 13–19. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v4i1.83>